

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBYEK/SUBYEK PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Adapun sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur.

B. JENIS DATA

Peneliti menginginkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari sumbernya melainkan telah dikumpulkan oleh pihak lain (Dachlan, 2014).

C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* berfokus pada *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang *representative* (Hartono, 2013). Kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015
- b. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2013-2015
- c. Laporan keuangan perusahaan tersebut dinyatakan dalam nilai mata uang rupiah Indonesia
- d. Ketersediaan dan kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian selama periode tahun 2013-2015

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015, dimana data tersebut dapat diperoleh di Pusat Informasi Pasar Modal (www.idx.co.id). Penelitian ini juga merupakan *library research*, karena penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* (kepuustakaan) dari penelitian sebelumnya.

Metode *content analysis* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengkaji data tentang variabel dependen dalam laporan tahunan perusahaan, yaitu pengungkapan modal intelektual. Metode ini berfungsi untuk mengukur jumlah pengungkapan modal intelektual dengan

cara membaca dan memberi kode atas informasi yang tersaji di dalam laporan tahunan menurut kerangka pengungkapan modal intelektual yang telah dipilih. Skor 1 diberikan apabila *item* yang sudah ditentukan diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan sedangkan skor 0 diberikan apabila *item* yang sudah ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Kemudian, jumlah pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah maksimal pengungkapan modal intelektual yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan 6 variabel yang terdiri dari 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau tidak bergantung pada variabel lain. Variabel independen yang digunakan peneliti di antaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada variabel lain. Variabel dependen yang digunakan ialah pengungkapan modal intelektual.

1. Variabel Dependen (Pengungkapan Modal Intelektual)

Dalam penelitian ini indeks pengungkapan modal intelektual digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan modal intelektual di dalam laporan tahunan. Selain itu, untuk mengukur jumlah pengungkapan modal intelektual maka digunakan metode *content analysis*. Skor 1

diberikan apabila *item* yang ditentukan diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan. Sementara skor 0 diberikan apabila *item* yang ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan.

Cara yang dilakukan untuk melakukan penilaian Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) adalah dengan melakukan perbandingan antara pengungkapan modal intelektual yang sudah dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang harus diungkapkan oleh perusahaan (Aisyah, 2014). Dengan demikian, formula ICD adalah sebagai berikut:

$$ICDi = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item maksimum}}$$

Keterangan:

ICDi = Indeks pengungkapan modal intelektual

Indeks pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Bukh *et al.* (2005) yang berjumlah 78 *item*.

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian, perumusan variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan (UP)} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

b. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya suatu perusahaan. Pengukuran umur perusahaan mengacu pada penelitian Mau *et al.* (2015) berdasarkan tahun pertama perusahaan itu berdiri sampai dengan tahun akhir penelitian. Dengan demikian, perumusan variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan (UM)} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdiri}$$

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel ini diukur dengan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset (ROA). Dengan demikian, perumusan variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Leverage*

Rasio *leverage* berfungsi sebagai alat pengukur ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan dana dari kreditur yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Pengukuran *leverage* pada penelitian ini mengacu pada Suhardjanto dan Wardhani (2010) yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Dengan demikian, perumusan variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proposi kepemilikan saham yang dimiliki suatu institusi. Institusi yang dimaksud adalah perusahaan investasi, perusahaan perbankan, perusahaan asuransi maupun lembaga lain. Dengan demikian, perumusan variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Institusi Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

F. UJI KUALITAS INSTRUMEN DAN DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data terkait penelitian yang telah dikumpulkan dilihat dari nilai rata-rata, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Dengan demikian, analisis ini berguna untuk memberi gambaran tentang tingkat pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan

kepemilikan institusional dilihat dari nilai rata-rata, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah layak dianalisis ataupun tidak. Beberapa pengujian yang dilakukan, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk memastikan apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Pengambilan keputusan pengujian normalitas adalah dengan melihat nilai dari sig. Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini nilai *tolerance* dan VIF digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang

dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Apabila suatu model regresi memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka telah terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, apabila suatu model regresi memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Untuk menguji heterokedastisitas juga dilakukan uji Glesjer. Cara bekerja uji Glesjer adalah dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai $sig > 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. (Ghozali, 2011). Faktor yang menyebabkan autokorelasi adalah adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan

satu sama lain (Ghozali, 2011). Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Metode yang digunakan menguji autokorelasi adalah uji *Durbin – Watson Statistic* (DW test). DW test dapat mengetahui ada/tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi yang dipakai dengan cara membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* pada Tabel. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi antara lain:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW < daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW > dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

G. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan modal intelektual (*Intellectual Capital Disclosure*). Sementara variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Dengan demikian, persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ICD = \alpha + \beta_1UK + \beta_2UM + \beta_3PROF + \beta_4LEV + \beta_5KI + e$$

Keterangan:

ICD	= <i>Intellectual Capital Disclosure</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
UK	= Ukuran perusahaan
UM	= Umur perusahaan
PROF	= Profitabilitas
LEV	= <i>Leverage</i>
KI	= Konsentrasi kepemilikan
e	= <i>Error</i>

2. Pengujian Hipotesis

Dalam menaksir nilai aktual, ketepatan fungsi regresi sampel dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat

diukur dengan melihat dari nilai koefisien determinansi (*adjusted R²*), nilai statistik *t*, dan nilai statistik *F*.

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji *adjusted R²* digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji *adjusted R²* dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel dependen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui variasi variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen.

b. Uji Regresi Parsial (Uji *t*)

Uji *t* adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai sig $< \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

c. Uji Regresi Simultan (Uji *F*)

Uji statistik *F* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Uji *F* dilakukan dengan membandingkan nilai sig *F* dengan α (0,05). Jika sig *F* $< \alpha$ (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.